

BAB V

PENUTUP

Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan penelitian, implikasi akademik, implikasi praktis dan implikasi sosial yang berhubungan dengan penelitian terkait pemeliharaan hubungan anak remaja dengan orang tua yang bercerai. Penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara dengan menggunakan metode *indepth interview* untuk mengumpulkan data. Setelah hasil wawacara didapatkan, tahap berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, dimulai dengan horizonsalisasi, yaitu terciptanya tema-tema baru yang kemudian digunakan untuk menyusun deskripsi tekstural dan deskripsi struktural. Tahap selanjutnya deskripsi tekstural dan deskripsi structural digabungkan untuk menghasilkan esensi makna dari hasil penelitian.

Simpulan pada bab lima ini akan menjawab tujuan penelitian, yakni mengetahui pengalaman subjektif anak remaja dengan orang tua yang bercerai dalam upaya pemeliharaan hubungan keluarga dan bagaimana membangun komunikasi antarpribadi antara anak remaja dengan orang tua yang bercerai. Pada bagian implikasi akan diuraikan dampak dari segi teoritis, praktis dan sosial. Adapun rekomendasi penelitian akan dipaparkan dengan menyampaikan harapan bagi penelitian seupa, serta masukan bagi keluarga yang mengalami perceraian untuk senantiasa menjaga hubungan antara anak dengan orang tua.

5.1 Kesimpulan

Studi terkait pemeliharaan hubungan anak remaja dengan orang tua yang bercerai telah sampai pada kesimpulan bahwa kebutuhan untuk memelihara hubungan menjadi semakin kuat setelah perceraian. Orang tua tnggal cenderung untuk melakukan pemeliharaan hubungan meski sebelumnya bersikap abai kepada anak.

Proses pemeliharaan hubungan yang dilakukan orang tua dan anak dilakukan dengan keterbukaan diri anak dan orang tua terhadap satu sama lain. Orang tua yang bersikap sebagai teman saat anak bercerita, mendengarkan dan merespon dengan baik dan tidak menghakimi membuat anak merasa nyaman untuk membuka diri kepada orang tua. Anak menjadi percaya untuk berbagi kesedihan, kesenangan, masalah yang dihadapi, dan rahasia kepada orang tua. Orang tua yang berinisiatif untuk menanyakan keadaan anak duluan ditengah kesibukannya bekerja juga membuat anak merasa diperhatikan dan tidak merasa kekurangan kasih sayang.

Konflik yang dialami anak dengan orang tua terkait pekerjaan rumah, anak yang pulang malam dan membantah orang tua dihadapi dengan sikap yang bijak oleh orang tua. Orang tua berusaha menasehati anak dengan baik dan memberikan pengertian. Sedangkan anak juga berusaha untuk mendengarkan dan mengikuti arahan orang tua seperti membantu pekerjaan rumah, mengikuti peraturan yang dibuat, dan meminta maaf saat berbuat salah kepada orang tua.

Memelihara hubungan juga dilakukan orang tua dan anak dengan melakukan kegiatan bersama-sama, seperti memasak dan membersihkan rumah. Orang tua dan anak juga menghabiskan waktu bersama dengan pergi liburan atau jalan-jalan dan sesekali makan bersama di luar rumah. Kegiatan yang dilakukan secara bersama juga dapat meningkatkan kedekatan anak dengan orang tua.

Peran orang tua dan anak sangat dibutuhkan dalam memelihara hubungan. Kedua pihak sama-sama memiliki keinginan dan berusaha melakukan tindakan untuk memelihara hubungan. Komitmen dan keinginan yang kuat untuk memelihara hubungan, rasa saling ketergantungan karena hanya memiliki satu sama lain membuat anak dan orang tua sama-sama berusaha memelihara hubungan.

Namun, hasil dari penelitian ini tidak mutlak dan tidak terjadi pada seluruh keluarga yang bercerai. Hal ini hanya berlaku dalam penelitian yang penulis lakukan. Sehingga bukan berarti perceraian adalah hal yang diwajibkan dan tidak semua anak dan orang tua dapat memelihara hubungan keluarga setelah perceraian.

5.2 Impikasi

5.2.1 Implikasi Teoretis

Penggunaan teori pemeliharaan hubungan dalam penelitian ini membantu peneliti dalam memahami cara-cara pemeliharaan hubungan yang dilalui individu pasca perceraian orang tua. Teori ini memberikan penjelasan bahwa hubungan yang terjadi antar individu

bersifat dinamis dan tidak tetap. Teori ini menjelaskan hubungan antarpribadi anak dengan orang tua mengalami peningkatan intensitas dan kedekatan yang semakin meningkat, seperti pengalaman yang dilalui keempat informan dalam penelitian ini.

Teori *Self Disclosure* juga mengeksplorasi bagaimana hubungan bergerak secara mendalam dan menyeluruh. Anak dan orang tua yang saling terbuka satu sama lain merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar hubungan berjalan stabil dan meningkatkan kedekatan antar individu secara lahir batin. Teori *Dialectic Approach* juga membantu menjelaskan lebih dalam mengenai keterbukaan diri anak kepada orang tua sebagai bentuk kepercayaan mereka terhadap orang tuanya.

Teori pemeliharaan hubungan belum bisa mengeksplorasi bagaimana hubungan bergerak secara mendalam dan menyeluruh terlebih jika fokus penelitian terletak pada pengalaman individu dalam mempertahankan hubungan keluarga. Penggunaan teori ketergantungan dan teori peran dapat membantu mengembangkan analisis apabila penelitian fokus pada pengalaman individu dalam sebuah hubungan keluarga.

5.2.2 Implikasi Sosial

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana komunikasi antarpribadi dapat memengaruhi keeratan hubungan anak remaja

dengan orang tua yang bercerai, agar senantiasa menjaga komunikasi antarpribadi yang baik dalam bentuk verbal dan nonverbal untuk mempererat hubungan, serta menjaga keutuhan hubungan keluarga dengan melakukan pemeliharaan hubungan. Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat meminimalisir ketidakharmonisan yang berujung pada *broken home*.

Perceraian sebagai fenomena sosial yang terus meningkat beberapa tahun belakangan menyebabkan banyaknya anak broken home. Hasil penelitian terhadap keempat informan dalam penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi anak dengan orang tua pasca perceraian merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga dan memelihara hubungan keluarga.

Peneliti memahami bahwa perceraian membawa dampak yang banyak dalam kehidupan anak maupun orang tua. Selain itu juga terjadi perubahan seperti pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan bersama. Keempat informan dalam penelitian ini merupakan anak remaja yang orang tuanya bercerai kemudian hanya tinggal bersama ibunya. Perceraian membuat pihak ibu juga berperan sebagai pencari nafkah dan anak memahami kondisi tersebut dengan baik. Keempat informan tidak pernah merasa kekurangan kasih sayang meskipun ibu mereka bekerja, sedangkan ibu juga berusaha untuk tetap perhatian kepada anak sehingga mereka tidak kekurangan kasih sayang.

5.2.3 Implikasi Praktis

Berdasarkan penjelasan keempat informan mengenai pengalaman pemeliharaan hubungan, bisa disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi yang baik antara anak dengan orang tua membuat hubungan keluarga yang bercerai tetap berjalan stabil. Hal ini hanya berlaku dalam penelitian yang penulis lakukan, tidak semua keluarga dapat memelihara hubungan setelah perceraian. Komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua merupakan kunci untuk memelihara hubungan keluarga. Orang tua berusaha untuk tetap perhatian ditengah kesibukan sebagai orang tua tunggal akan membuat anak tidak merasa kekurangan perhatian dan kasih sayang. Hal tersebut membuat anak berusaha memahami kondisi orang tua dan memberikan yang terbaik juga pada orang tuanya, seperti menuruti perintah, membantu pekerjaan rumah dan menjadikan ibunya sebagai tempat bercerita.

Pemeliharaan hubungan menjadi hal yang mendorong individu untuk mempertahankan hubungan keluarga pasca perceraian. Sebab hubungan anak dengan orang tua tidak akan terpisah meskipun kedua orang tua sudah bercerai. Orang tua memiliki tanggungjawab untuk memberikan perhatian, kasih sayang, pengajaran dan penanaman ilmu kepada anak sehingga mereka memiliki bekal untuk menjalani hidup.

5.3 Rekomendasi

Dalam penelitian ini, pemeliharaan hubungan anak remaja dengan orang tua yang bercerai yang menjadi orang tua asuh tunggal menjadi fenomena penelitian. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas fenomena pemeliharaan hubungan keluarga agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait dengan komunikasi antarpribadi. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan pendekatan *mix method*, yakni kuantitatif dan kualitatif agar hasil penelitian dapat menjangkau permasalahan secara lebih mendalam dan komprehensif.